



FORMULASI KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH

Siswadi¹

¹UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: siswadi@uinsaizu.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.2051>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025
 Final Revised: 21 November 2025
 Accepted: 16 December 2025
 Published: 30 December 2025

Keywords:

Formulation
 Visionary Leadership
 Quality Culture
 Islamic Education
 Madrasah



ABSTRACT

This study aims to analyse the application of visionary leadership in enhancing the culture of quality in Islamic education within madrasahs. Visionary leadership is regarded as a future-oriented leadership style, characterised by the ability to formulate a clear and inspiring vision, and to mobilise all elements of the madrasah towards a shared goal. The research method employed was a literature review, examining various relevant literature, research findings, and theories concerning visionary leadership, a culture of quality, and the context of Islamic education. The findings indicate that the visionary leadership of madrasah heads plays a strategic role in strengthening educational quality through systematic planning, the development of a vision and mission grounded in Islamic values, the strengthening of organisational culture, and the effective management of resources. Furthermore, visionary leadership also fosters the professional development of teachers, student achievement, and the integration of spiritual and moral values into every aspect of educational governance. The implications of this research underscore the importance of strengthening the strategic leadership competencies of madrasah heads through continuous training, the development of collaborative networks, and the implementation of internal quality management systems. Thus, the formulation of visionary leadership can serve as a transformative paradigm in building a culture of excellence in Islamic madrasah education that is of high quality, integrity, and adaptable to global challenges.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis formulasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan Islam di madrasah. Kepemimpinan visioner dipandang sebagai gaya kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan, dengan kemampuan merumuskan visi yang jelas, inspiratif, serta mampu menggerakkan seluruh elemen madrasah menuju tujuan bersama. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menelaah berbagai literatur, hasil penelitian, dan teori yang relevan terkait kepemimpinan visioner, budaya mutu, serta konteks pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah berperan strategis dalam memperkuat mutu pendidikan melalui perencanaan yang sistematis, pengembangan visi-misi yang berlandaskan nilai-nilai Islami, penguatan budaya organisasi, serta pengelolaan sumber daya secara efektif. Selain itu, kepemimpinan visioner juga mendorong pengembangan profesionalisme guru, pencapaian prestasi siswa, serta integrasi nilai spiritual dan moral dalam setiap aspek tata kelola pendidikan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi kepemimpinan strategis kepala madrasah melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan jejaring kolaborasi, dan penerapan sistem manajemen mutu internal. Dengan demikian, formulasi kepemimpinan visioner dapat menjadi paradigma transformatif dalam membangun budaya mutu pendidikan Islam madrasah yang unggul, berintegritas, dan adaptif terhadap tantangan global.

Kata kunci: *Formulasi, Kepemimpinan Visioner, Budaya Mutu, Pendidikan Islam, Madrasah*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang maju. Kualitas pendidikan Islam yang unggul berperan penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkarakter, berdaya saing, serta memiliki integritas spiritual dan moral. Upaya peningkatan mutu pendidikan Islam bukanlah proses yang sederhana, melainkan memerlukan strategi komprehensif yang melibatkan berbagai aspek kelembagaan. Salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan pendidikan Islam adalah kepemimpinan yang efektif di lingkungan madrasah, pesantren, maupun lembaga pendidikan tinggi Islam (Imaduddin, 2024). Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner menjadi sangat relevan. Kepemimpinan visioner dalam pendidikan Islam dipahami sebagai gaya kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan, dengan kemampuan memberikan arah strategis bagi pengembangan lembaga pendidikan. Seorang pemimpin visioner tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menggerakkan seluruh elemen pendidikan Islam untuk bekerja secara kolektif menuju tujuan yang lebih besar, sehingga lembaga pendidikan Islam lebih siap menghadapi tantangan global sekaligus menjaga relevansi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.

Kepemimpinan visioner dalam pendidikan Islam menanamkan budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan kinerja dan semangat optimisme dalam menyongsong kemajuan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang kompleks. Pemimpin dengan gaya visioner tidak hanya berperan sebagai motivator, tetapi juga sebagai pemberi dorongan moral dan keberanian kepada seluruh elemen lembaga pendidikan Islam untuk menghadapi risiko yang mungkin muncul dalam perjalanan menuju visi yang telah dirumuskan (Budiman, 2017). Seorang pemimpin visioner dituntut memiliki keberanian dalam menghadapi berbagai persoalan, tidak menghindar dari kesulitan, serta secara aktif mencari solusi terbaik berdasarkan prinsip-prinsip islami. Gaya kepemimpinan ini juga berkontribusi signifikan dalam membangun ketangguhan mental organisasi pendidikan Islam, sehingga setiap anggota mampu memandang tantangan sebagai peluang untuk belajar, berinovasi, dan tumbuh bersama dalam bingkai nilai-nilai keislaman.

Kepemimpinan visioner dalam pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran, khususnya di tengah dinamika tantangan dan perubahan global yang semakin kompleks. Gaya kepemimpinan ini berorientasi pada masa depan dengan kemampuan merumuskan visi yang jelas, inspiratif, serta mampu memotivasi seluruh elemen lembaga pendidikan Islam untuk bergerak menuju tujuan bersama. Seorang pemimpin visioner tidak hanya membangun cita-cita ideal, tetapi juga memastikan implementasinya melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, orang tua, serta pemangku kepentingan pendidikan Islam lainnya (Bustari, 2019). Dengan demikian, kepemimpinan visioner berfungsi sebagai penggerak utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan strategi pengembangan pendidikan, sehingga lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi sekaligus menjaga relevansi spiritual dan moral di era globalisasi.

Pentingnya kepemimpinan visioner juga tercermin dalam kemampuan membangun budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Kepala madrasah visioner mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan prinsip manajemen modern, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berintegritas (Subni, Putri, Restiawati, Pelealu, & Dwiyono, 2024). Melalui kepemimpinan yang visioner, kepala madrasah dapat mendorong inovasi dalam pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, serta peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Selain itu, kepala madrasah visioner juga berperan sebagai agen perubahan yang

mampu mengidentifikasi tantangan, merumuskan solusi, dan menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Mereka tidak hanya menetapkan visi dan misi, tetapi juga mengimplementasikannya melalui program-program strategis, evaluasi berkelanjutan, dan pemberdayaan seluruh stakeholder madrasah (Sastraatmadja, Nawawi, & Rivana, 2024). Kepemimpinan visioner juga menuntut kemampuan komunikasi yang efektif, membangun jejaring kolaborasi, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Dalam praktiknya, kepala madrasah visioner menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi perubahan, dan tuntutan peningkatan mutu yang terus berkembang. Namun, dengan komitmen, inovasi, dan kolaborasi, kepala madrasah mampu mengatasi hambatan tersebut dan membawa madrasah menuju kemajuan yang berkelanjutan. Seorang pemimpin visioner dianggap mampu menjabarkan kebutuhan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Seorang pemimpin visioner dapat memberikan arah yang jelas dalam menghadapi tantangan, seperti perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan kompetensi abad-21. Dengan visi yang kuat, pemimpin dapat menggerakkan semua pihak untuk bekerja dengan semangat, inovasi, dan komitmen yang tinggi. Visi yang dirumuskan harus menjadi panduan strategis yang mengarahkan sekolah pada pencapaian mutu pendidikan Islam yang optimal, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai oleh siswa (Panji Asnyoto & Roesminingsih, 2019). Kepemimpinan visioner juga penting dalam membangun budaya organisasi yang adaptif dan kolaboratif. Melalui pendekatan ini, setiap individu dalam organisasi didorong untuk berpartisipasi aktif, menghadapi risiko dengan optimisme, dan memanfaatkan peluang untuk kemajuan. Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya menjadi motor penggerak perubahan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Upaya membangun budaya mutu dengan menekankan formulasi strategi kepemimpinan visioner haruslah komprehensif, mulai dari reformasi kurikulum, peningkatan pelatihan dan sertifikasi pendidik, hingga investasi pada sarana dan prasarana pendidikan (Hendrik Dewantara, 2024). Selain itu, penanaman nilai-nilai etika, kejujuran, dan tanggung jawab harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan, sehingga lembaga tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia.

Kepemimpinan yang visioner sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, dengan menanamkan budaya inovasi, kolaborasi, dan perbaikan berkelanjutan dilingkungan pendidikan. (Lellya, 2025). Dengan demikian, formulasi kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu pendidikan Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan kerja kolektif seluruh elemen lembaga yang dipimpin oleh kepala madrasah yang berkomitmen tinggi terhadap perubahan.

Teori kepemimpinan visioner menekankan pentingnya seorang pemimpin dalam merumuskan, mengomunikasikan, dan mewujudkan visi masa depan yang ideal bagi organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, kredibel, dan menarik untuk masa depan organisasi, serta menggerakkan seluruh anggota untuk mewujudkannya. Dalam konteks pendidikan Islam, kepala madrasah sebagai pemimpin visioner berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, komunikator, dan pelatih yang mampu membangun budaya organisasi inklusif, inovatif, dan berdaya saing (Harsoyo, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam tentang formulasi peran kepala madrasah visioner sebagai *leader* dalam

memperkuat budaya mutu di lembaga Pendidikan Islam. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diterapkan kepala madrasah untuk membangun budaya organisasi yang unggul, inovatif, dan berintegritas tinggi.

Urgensi penelitian pustaka ini terletak pada kebutuhan akan model kepemimpinan yang adaptif dan inspiratif di tengah tantangan globalisasi, perubahan kurikulum, serta tuntutan peningkatan budaya mutu pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah, pengelola pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan madrasah yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), yaitu metode yang berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian (Evanirosa et al., 2022). Penelitian pustaka bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran kepala madrasah sebagai pemimpin visioner melalui telaah kritis terhadap teori, hasil penelitian, dan praktik terbaik yang telah dipublikasikan. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, artikel akademik, buku, dan dokumen resmi yang membahas kepemimpinan pendidikan, manajemen madrasah, serta penguatan budaya mutu pendidikan Islam. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kemutakhiran terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber kepustakaan, dengan kriteria inklusi berupa publikasi yang diterbitkan di berbagai platform jurnal, buku, yang relevan dengan penelitian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan merangkum temuan-temuan utama yang berkaitan dengan formulasi peran dan strategi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Konsep Kepemimpinan Pendidikan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah yang tugas pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Kemudian, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional, serta dapat membimbing personel lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan (Siswadi, 2021).

Konsep kepemimpinan visioner dalam konteks pendidikan Islam merupakan landasan penting dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing. Kepemimpinan visioner didefinisikan sebagai kemampuan kepala madrasah untuk menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan ide-ide ideal yang menjadi cita-cita bersama di masa depan, serta menggerakkan seluruh elemen pendidikan Islam untuk mewujudkannya melalui komitmen kolektif. Kepala madrasah visioner tidak hanya berfokus pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga memiliki orientasi jangka panjang yang jelas, mampu membaca tantangan dan peluang, serta menyiapkan strategi inovatif untuk menghadapi dinamika pendidikan.

Seorang pemimpin visioner harus memahami tiga hal, berupa konsep visi, karakteristik dan unsur visi, serta tujuan perumusan visi: 1) Konsep visi, merupakan pemikiran ideal dimasa depan dalam lembaga pendidikan Islam sebagai kunci utama dalam

rangka mengadakan perubahan organisasi ke arah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam, 2) Karakter dan unsur visi, harus mengandung *basic values*, yaitu nilai dasar atau falsafah yang dianut, *mission*, merupakan operasional visi yang merupakan pemikiran orang tentang organisasinya, meliputi pernyataan tentang mau menjadi apa organisasi ini di kemudian hari dan akan berperan sebagai apa, dan *objective*, merupakan tujuan-tujuan yang merupakan arah kemana organisasi dibawa yang meliputi, mau menghasilkan apa, untuk apa, dan dengan mutu yang bagaimana pendidikan Islam berjalan.

Secara sederhana, konsep ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya soal memberi perintah atau arahan, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dan saling percaya antara pemimpin dan anggota tim. Kepemimpinan yang efektif memotivasi orang lain untuk berkontribusi dengan sukarela dan antusias, menciptakan sinergi yang memungkinkan pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks ini, kepemimpinan memerlukan keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan untuk memahami kebutuhan serta aspirasi orang-orang yang dipimpin. Pemimpin yang baik tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga memperhatikan proses dan dinamika tim, memastikan setiap individu merasa dihargai dan terlibat dalam perjalanan menuju keberhasilan bersama. Hal inilah yang membuat kepemimpinan menjadi seni sekaligus ilmu dalam segala hubungan antar manusia.

Karakteristik utama yang harus dimiliki kepemimpinan visioner adalah kemampuan merumuskan visi dan misi realistis, kredibel, dan menarik, serta menginspirasi seluruh warga sekolah untuk bergerak ke arah yang sama (Nada, 2021). Kepala madrasah visioner juga dikenal memiliki integritas tinggi, kecerdasan, kemampuan komunikasi yang efektif, semangat kewirausahaan, dan komitmen terhadap musyawarah dalam pengambilan keputusan. Mereka mampu membangun budaya organisasi yang kondusif, inklusif, dan kolaboratif, sehingga setiap anggota madrasah merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi.

Dalam konteks perubahan dan reformasi pendidikan, kepala madrasah visioner berperan sebagai agen transformasi yang mampu mengelola dinamika internal dan eksternal (Lubis, 2023). Mereka memfasilitasi perubahan kurikulum, mengelola resistensi, dan memastikan seluruh anggota madrasah siap menghadapi tantangan baru. Kepemimpinan visioner ini menjadi kunci keberhasilan madrasah dalam beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Kepemimpinan visioner juga menuntut kepala madrasah untuk memiliki manajerial yang baik, seperti perencanaan strategis, pengelolaan anggaran, dan pengembangan sumber daya manusia (Sahara, 2023). Mereka harus mampu mengelola berbagai aspek manajemen madrasah secara efektif dan efisien, sehingga program tersebut dapat berjalan optimal dan menumbuhkan budaya mutu pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan dan Intelektualisme Sebagai Pilar Kepemimpinan Visioner

Pendidikan dalam Islam menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pemimpin yang visioner harus memiliki pendidikan yang mumpuni untuk memahami tantangan dan peluang yang ada di zaman modern (Rahman, 2022). Pendidikan Islam bertujuan menciptakan pemimpin yang memahami ilmu pengetahuan dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam praktik kepemimpinan.

Dalam konteks peningkatan budaya mutu pendidikan Islam, pemimpin visioner harus memiliki intelektualisme yang baik, berupa cara menghargai ilmu dan terus berusaha mencari kebenaran melalui pemikiran kritis dan kreatif. Pemimpin visioner dalam Islam tidak hanya memanfaatkan intelektualisme untuk pengembangan pribadi, tetapi juga untuk membimbing umat. Pemimpin visioner harus memiliki kecerdasan intelektual yang

berlandaskan nilai-nilai Islam agar mampu membawa perubahan signifikan (Hasan, 2023).

Pada praktiknya, pemimpin visioner harus memiliki tiga kunci utama dalam sehari-hari yaitu, 1) peningkatan kualitas pendidikan Islam; berupaya memperkuat sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan karakter dan ilmu pengetahuan modern, 2) mendorong budaya literasi; membangun budaya membaca dan menulis dikalangan siswa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan; memanfaatkan akses teknologi untuk memperluas pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemimpin visioner yang memiliki intelektualitas baik, mampu menciptakan kebijakan yang adil dan inovatif, membangun sistem yang berkelanjutan, serta memimpin lembaga pendidikan Islam menuju peradaban yang unggul (Al-Faruqi, 2021). Tanpa pendidikan dan intelektualisme, kepemimpinan visioner hanya akan menjadi utopia. Pendidikan dan intelektualisme adalah pilar penting dalam membangun kepemimpinan visioner yang mampu membawa peradaban Islam menuju kemajuan. Melalui pendidikan yang berkualitas dan pengembangan intelektualisme, pemimpin visioner Islam dapat menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab dan membawa lembaga pendidikan Islam pada kemajuan.

Kepemimpinan visioner memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa integrasi teknologi dan ilmu pengetahuan digunakan secara bijaksana demi kemashlahatan umat. Inovasi untuk membangun pendidikan Islam yang unggul, dimana kepemimpinan visioner harus mampu menjembatani tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan zaman modern. Peran strategis pemimpin visioner dalam mengarahkan penggunaan kedua elemen ini untuk membangun pendidikan Islam berkelanjutan, adil, dan bermartabat. Dengan memanfaatkan potensi teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidikan Islam dapat kembali bersaing pada peradaban dunia.

Formulasi Kepemimpinan Pendidikan Visioner dalam Peningkatan Budaya Mutu Pendidikan Islam

Formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan dimulai dari penetapan visi dan misi yang jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penetapan visi-misi ini dilakukan dengan analisis SWOT untuk memastikan bahwa visi dan misi madrasah tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar menjadi pedoman dalam setiap kebijakan dan program (Muwahhidah, 2024). Kepala madrasah melibatkan seluruh elemen warga madrasah dalam proses perumusan visi-misi agar tercipta rasa memiliki dan komitmen bersama. Visi-misi yang kuat menjadi landasan utama dalam merancang program-program strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pengembangan profesionalisme guru merupakan salah satu formulasi fokus strategis kepemimpinan pendidikan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya ini diwujudkan melalui pelaksanaan workshop, serta pendampingan yang dilakukan secara berkala untuk memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian guru. Kepala madrasah juga mendorong partisipasi aktif guru dalam program sertifikasi, seminar, serta pelatihan berbasis teknologi pendidikan agar mampu menghadirkan proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, evaluasi kinerja guru memiliki kesempatan untuk merefleksi, perbaikan, dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Kepala madrasah visioner harus memastikan bahwa kualitas madrasah harus terjaga melalui pengembangan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan menggunakan pola analisis SWOT, kepala madrasah secara strategis menjadikan para guru sebagai pihak pertama yang bekerja sama untuk menghasilkan layanan pendidikan Islam yang unggul, hingga tercipta budaya mutu pendidikan yang diinginkan (Siswadi, Zain, Roqib, & Masruri, 2025).

Peran kepemimpinan kepala madrasah visioner tercermin dalam pengelolaan menyeluruh terhadap sistem lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, seorang pemimpin visioner yang efektif harus memiliki visi dan misi yang jelas dan kuat terkait pembelajaran siswa, menjaga ekspektasi yang tinggi terhadap budaya mutu pendidikan Islam, serta secara konsisten memantau kinerja guru dan kegiatan di kelas (Nurdi & Ahmad, 2025).

Kolaborasi menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Upaya kolaborasi tersebut dilaksanakan melalui berbagai cara: (1) melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan yang akan dirumuskan oleh kepala madrasah; (2) memberikan ruang seluas-luasnya bagi guru untuk menerapkan ide-ide mereka dalam melaksanakan kebijakan yang telah dirumuskan bersama. Hal ini sangat penting karena mendorong pembelajaran mandiri, yang bergeser ke arah pendekatan pendidikan yang lebih berpusat pada siswa (Donaldson & Mavrogordato, 2018).

Strategi kepala madrasah juga mencakup penguatan budaya mutu di lingkungan pendidikan Islam. Kepala madrasah visioner menanamkan nilai-nilai disiplin, integritas, kerja keras, dan tanggung jawab kepada seluruh warga madrasah. Budaya mutu ini diwujudkan melalui pembiasaan, reward, punishment, serta pembiasaan karakter secara berkelanjutan. Kepala madrasah juga memastikan adanya sistem evaluasi dan monitoring yang terstruktur untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Evaluasi dan monitoring menjadi bagian integral dari strategi kepala madrasah. Setiap program yang dijalankan dievaluasi secara berkala melalui rapat evaluasi, supervisi, dan penilaian kinerja (Handoko, 201-212). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi program, sehingga mutu pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan. Kepala madrasah juga melibatkan pihak eksternal, seperti pengawas madrasah dan komite sekolah, dalam proses evaluasi untuk memastikan objektivitas dan akuntabilitas.

Dampak dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa, meningkatnya profesionalisme guru, serta pengakuan masyarakat terhadap kualitas madrasah (Fitriah, Wildan, & Khusniyah, 2024). Madrasah yang dikelola dengan strategi visioner dan kolaboratif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, inovatif dalam pembelajaran, dan mampu mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi. Selain itu, tercipta lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta integritas.

Dengan demikian, strategi kepala madrasah visioner dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan meliputi penetapan visi dan misi yang kuat, pengembangan profesionalisme guru, kolaborasi dengan berbagai stakeholder pendidikan Islam. Strategi ini didukung oleh budaya mutu, evaluasi berkelanjutan, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta kepemimpinan yang visioner dan partisipatif. Dengan demikian kepala madrasah berperan sentral dalam menciptakan madrasah yang unggul, adaptif, dan berintegritas tinggi di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Kepala madrasah memiliki peran strategis sebagai pemimpin visioner dalam memperkuat mutu serta integritas lembaga pendidikan Islam. Melalui perencanaan yang sistematis, perumusan visi dan misi yang terarah, penguatan budaya organisasi, serta pengelolaan sumber daya secara efektif, kepala madrasah mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan, profesionalisme guru, dan capaian prestasi peserta didik. Kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan inspiratif menjadi kunci dalam membangun

lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan berkarakter, sekaligus memastikan integrasi nilai-nilai spiritual dan budaya madrasah dalam setiap aspek tata kelola pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah menuju pencapaian visi bersama.

Implikasi dari temuan ini menegaskan urgensi penguatan kompetensi kepemimpinan strategis kepala madrasah melalui program pelatihan berkelanjutan, pengembangan jejaring kolaboratif, serta peningkatan sistem manajemen mutu internal. Rekomendasi pengembangan kepemimpinan madrasah ke depan mencakup perlunya dukungan kebijakan yang mendorong otonomi dan inovasi, peningkatan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, serta integrasi teknologi dalam tata kelola pendidikan Islam. Dengan demikian, madrasah diharapkan mampu beradaptasi terhadap dinamika zaman, menjaga relevansi nilai-nilai Islam, serta menjadi lembaga pendidikan yang unggul, berintegritas, dan berkontribusi dalam mencetak generasi berkarakter sekaligus berdaya saing tinggi.

REFERENSI

- Al-Faruqi. (2021). *Visionary Leadership in Islamic Civilization*. Islamic Word Press.
- Budiman, H. (2017). Kepemimpinan Visioner dalam Perspektif Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 44-59.
- Bustari. (2019). Kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 72-90.
- Donaldson, M., & Mavrogordato, M. (2018). Principals and Teacher Evaluation. *Journal of Educational Administration*, 586-601.
- Evanirosa et al. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fitriah, B., Wildan, W., & Khusniyah, N. L. (2024). Strategi Kepala Sekolah Madrasah Dalam Membangun Keunggulan Kompetitif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 54-68.
- Handoko, Y. H. (201-212). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*.
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 247-262.
- Hasan, R. (2023). *Politik Islam Global*. Bandung: Gema Buku Nusantara.
- Hendrik Dewantara, S. E. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. Jakarta: PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Imaduddin. (2024). Model Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 212-226.
- Lellya, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 394-406.
- Lubis, S. E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 104230 Tanjung Sari. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 77-87.
- Muwahhidah, A. (2024). *Strategi Visioner Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Unggul di SMAN 1 Jenangan Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Nada, L. Q. (2021). *Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

- Nurdi, M. S., & Ahmad, A. B. (2025). Analyzing the Implementation of Total Quality Management rinciples in Character Education Programs at Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 221-236.
- Panji Asnyoto, & Roesminingsih, E. (2019). Kepemimpinan Visioner Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Surabaya). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1-7.
- Rahman, A. (2022). *Kepemimpinan Visioner dalam Dunia Islam*. Surabaya: Pustaka Al-Hikmah.
- Sahara, P. (2023). *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tamiang*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Meda.
- Sastraatmadja, A. H., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Bandung: Penerbit Widina.
- Siswadi. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Selat Media Press
- Siswadi, Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing Women's Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 513-527.
- Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 31-42.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA